



FUNGSI BAHASA DALAM JEJARING MEDIA SOSIAL TWITTER

Nabhana Aida Tsurayya¹⁾, Putri Haniza Rahma Annisa²⁾

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
email: nabhanaaida@gmail.com

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
email: putrihanizara@gmail.com

DOI: 10.23917/cls.v8i2.18463

Received: May 31th, 2023. Revised: May 6th, 2023. Accepted: May 6th, 2023
Available Online: December 28th, 2023. Published Regularly: December 28th, 2023

Abstract

Twitter is one of the social media networks used for the benefit of each user, either to express themselves, communicate or seek / obtain information. The purpose of this study is to find out the language functions contained in the social media network Twitter. This type of research is qualitative descriptive research, which is describing the data obtained. The data was taken through the Twitter application by looking at several tweets and tweet replies by Twitter users in January-May 2021. The data analysis in this study was conducted in several techniques, namely the first, identifying data from the data source used. Second, classify the identified data. And lastly, it concludes the results of the classification of data to find out the language functions used by users of the social media network Twitter. Based on the results obtained that found language functions in social media networks Twitter is a function of puitik, emotive, conative, fatik, referential, and metalingual language. Each of these functions is still scrutinized from some social media users Twitter through tweets (tweets) as well as tweet replies.

Keywords: *language functions, twitter, social media*

Abstrak

Twitter merupakan salah satu jejaring sosial media yang digunakan untuk kepentingan masing-masing penggunaannya, baik untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi atau mencari/mendapatkan informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi bahasa yang terdapat di dalam jejaring media sosial Twitter. Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif, yaitu yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh. Data penelitian ini diambil melalui aplikasi Twitter dengan melihat beberapa cuitan serta balasan cuitan oleh para pengguna Twitter pada bulan Januari-Mei 2021. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik yaitu yang pertama, mengidentifikasi data dari sumber data yang digunakan. Yang kedua, mengklasifikasikan data yang sudah diidentifikasi. Dan yang terakhir, menyimpulkan hasil dari klasifikasi data untuk mengetahui fungsi bahasa yang digunakan oleh pengguna jejaring media sosial Twitter. Berdasarkan hasil yang didapat bahwa ditemukan fungsi bahasa dalam jejaring media sosial Twitter yaitu fungsi bahasa puitik, emotif, konatif, fatik, referensial, dan metalingual. Masing-masih fungsi tersebut diteliti dari beberapa pengguna media sosial Twitter melalui cuitan (*tweet*) serta balasan cuitan.

Kata kunci: fungsi bahasa, twitter, media sosial

How to Cite: Tsurayya, N. A. & Annisa, P. H. R. (2023). Fungsi Bahasa dalam Jejaring Media Sosial Twitter. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 8 (2), pp.142-160.

Corresponding Author:

Nabhana Aida Tsurayya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: nabhanaaida@gmail.com

1. Pendahuluan

Pada masa sekarang ini, di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, menjadi salah satu alat bantu untuk menunjang kehidupan manusia. Dengan adanya perkembangan teknologi dari masa ke masa mampu membantu dan memperbaiki segala permasalahan di setiap bidangnya. Salah satu keunggulan dari perkembangan teknologi yaitu dapat mempercepat bahkan mempermudah manusia menyampaikan informasi dan berkomunikasi kepada sesama.

Dalam berjalannya waktu, perkembangan teknologi ini mampu menghasilkan teknologi berbasis internet, yang dapat mempercepat informasi serta sebagai alat komunikasi yang mudah dan praktis. Berkat teknologi yang dikenal dengan nama internet ini, hampir semua kebutuhan manusia dapat diselesaikan, mulai dari pemenuhan kebutuhan sehari-hari, bersosialisasi, mencari informasi sampai kepada pemenuhan kebutuhan hiburan. Salah satu teknologi internet tersebut yaitu media sosial yang berkembang pesat di era sekarang. Media sosial ini bukan hanya digunakan dari kalangan dewasa saja, namun anak-anak zaman sekarang ikut menggunakannya. Masyarakat lebih memanfaatkan media sosial, karena dengan media sosial masyarakat bisa dengan bebas berkelana ke berbagai belahan dunia untuk berbagi dan mencari informasi serta berkomunikasi dengan orang banyak tanpa banyak hambatan dalam hal biaya, jarak dan waktu (Azizah, n.d.).

Media sosial merupakan faktor penting kemajuan internet di Indonesia sendiri, berdasarkan survei yang dilakukan Global Web Index, Indonesia adalah negara yang memiliki pengguna sosial media paling aktif di Asia. Indonesia memiliki 79,7% *user* aktif di sosial media mengalahkan Filipina 78%, Malaysia 72%, Cina 67% (Putra, 2015). Media sosial menyajikan beberapa fitur yang menarik serta bermanfaat untuk dieksplorasi. Cukup dengan mengakses beberapa fitur dari media sosial, maka informasi apapun yang kita inginkan akan muncul seketika. Dengan adanya media sosial ini, setiap orang dengan mudah dapat berbagi wawasan, bertukar pikiran, menyalurkan perasaan, menciptakan sebuah kreativitas, menemukan berbagai teman dari segala penjuru dunia, membangun relasi bahkan menemukan pasangan. Media sosial yang banyak dipakai oleh masyarakat yaitu aplikasi Whatsapp, Facebook, Instagram, Twitter, Tik Tok, You Tube, dan lain-lain. Namun, penelitian yang akan dibahas akan berfokus pada data yang diambil dalam media sosial Twitter.

Twitter merupakan layanan jejaring sosial dalam bentuk media sosial yang penggunanya dapat mengirim informasi atau komunikasi berbasis teks hingga 140 karakter, yang biasa disebut *tweet*. Media Sosial Twitter didirikan oleh Jack Dorsey pada Maret 2006, namun diluncurkannya pada Juli (Zukhrufillah, 2018). Jenis media sosial *microblogging* ini selain menyediakan ruang tertentu, ternyata juga memfasilitasi para pengguna untuk menulis serta mempublikasikan aktivitas serta pendapatnya. Sama seperti halnya media sosial lainnya, di Twitter pengguna juga bisa menjalin jaringan dengan pengguna lain, menyebarkan informasi, mempromosikan, serta bertukar pendapat kepada pengguna lain, sampai membahas isu terhangat (*trending topic*) saat itu juga dan menjadi bagian dari isu tersebut dengan turut berkicau (*tweet*) menggunakan tagar (*hashtag*) tertentu. (Issn, n.d.)

Twitter juga menjadi salah satu alat untuk berkomunikasi. Karena, media sosial ini memberikan fitur-fitur bagi para pengguna salah satunya yang paling umum digunakan yaitu melaporkan setiap aktivitas yang dilakukannya. Hal ini menunjukkan sebagian besar penggunanya begitu tertarik untuk menunjukkan eksistensi dirinya melalui Twitter ataupun media sosial lainnya. Fitur Twitter ternyata bisa mengirim pesan kepada semua orang ataupun beberapa orang yang dipilihnya. Di dalam Twitter bahkan hal-hal yang seharusnya dikonsumsi secara pribadi saja, berubah menjadi hal yang juga dapat dikonsumsi oleh khalayak umum. Maka secara tidak langsung interaksi sosial pun terjadi melalui bahasa yang digunakan pada setiap para pengguna Twitter untuk berkiriman pesan ataupun menuangkan opininya.

Jumlah pesan atau kicauan (*tweet*) yang pernah diposting oleh pengguna ditampilkan dalam halaman profil pengguna, sehingga siapapun yang melihat bisa mengetahui jumlah postingannya. Dilihat dari beberapa fitur, salah satu fitur yang sangat menarik dalam media sosial Twitter yaitu fitur *follower*. Fitur ini bisa memberikan gambaran bagi pengguna bahwa bagi akun pengguna Twitter yang mempunyai *follower* terbanyak menunjukkan akun tersebut dipersepsi mempunyai kredibilitas yang memengaruhi daya tarik tertentu (Nurhadi, 2017).

Berkaitan dengan pemakaian bahasa dalam berkomunikasi, serta menyampaikan informasi pada jejaring sosial inilah yang kerap kali diteliti oleh peneliti bahasa dan linguistik. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada kajian sosiolinguistik, yang di mana sosiolinguistik merupakan gabungan antara sosiologi dengan linguistik yang fokus kajiannya adalah bahasa. Data pemakaian bahasa dalam media sosial tersebut memiliki beberapa fungsi bahasa untuk berekspresi, sebagai alat komunikasi, menyampaikan informasi, mengingatkan, menyindir sesuatu, bahkan menasehati (Pranowo & Febriasari, 2020).

Sosiolinguistik memang berasal dari dua kata, sosiologi dan linguistik. Sosiologi sendiri merupakan kajian objektif dan ilmiah mengenai manusia, lembaga-lembaga, dan proses sosial di dalam suatu masyarakat sedangkan linguistik merupakan bidang ilmu yang mempelajari bahasa sebagai objek yang dikaji (Ariyani, 2020).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peran penting untuk membantu kehidupan manusia dalam berinteraksi. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan serta dapat menuangkan segala perasaan yang ada dalam diri manusia. Selain digunakan untuk alat komunikasi bahasa juga digunakan sebagai alat kontrol sosial. Bahasa digunakan sebagai alat kontrol sosial karena bahasa digunakan sebagai usaha untuk mempengaruhi tingkah laku dan tindak-tanduk orang lain. Semua kegiatan sosial akan berjalan dengan baik karena dapat disatukan dengan mempergunakan bahasa (Oktavia et al., 2018). Adapun dalam bahasa sendiri memiliki sebuah struktur. Struktur bahasa inilah yang sering digunakan oleh para pengguna media sosial Twitter yaitu bahasa yang sederhana, tidak baku, banyak kata-kata slang/gaul, dan banyak singkatan-singkatan. Sehingga bahasa yang dipakai oleh pengguna media sosial tersebut memiliki fungsi bahasa.

Fungsi bahasa bagi setiap orang mempunyai empat hal bentuk yaitu (1) untuk menyatakan ekspresi diri, (2) sebagai alat komunikasi, (3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, (4) sebagai alat kontrol sosial (Bahasa et al., n.d.). Fungsi bahasa yang telah disebutkan tersebut bermaksud untuk menyampaikan hal-hal tersebut dengan tujuan tertentu. Namun, pada fungsi bahasa yang akan dijadikan dasar pada penelitian ini yaitu fungsi bahasa yang dipaparkan oleh Jakobson dalam Ibrahim (1993). Fungsi tersebut dipilih karena penentuan sudut pandang yang jelas. Menurutnya, terdapat enam fungsi bahasa sebagai berikut, (1) Fungsi ekspresif merupakan fungsi yang menunjukkan bahwa bahasa digunakan dalam mengungkapkan perasaan/emosi, seperti: rasa gembira, senang, kesal, sedih, dan sebagainya. Fungsi ekspresif bertumpu pada aspek penutur (*addresser*). Fungsi ekspresif disamakan pengertiannya dengan fungsi personal dan fungsi internal. (2) Fungsi referensial adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk membicarakan sesuatu dengan topik tertentu. Fungsi referensial bertumpu pada aspek konteks (*context*). (3) Fungsi puitik merupakan fungsi bahasa digunakan untuk menyampaikan sesuatu amanat atau pesan tertentu. Fungsi puitik bertumpu pada aspek amanat (*message*). Fungsi puitik disamakan artinya dengan fungsi imajinatif. (4) Fungsi fatik, yaitu bahasa digunakan untuk sekadar ingin tahu mengadakan kontak dengan orang lain. Fungsi fatik bertumpu pada kontak (*contact*). Fungsi fatik dapat disamakan artinya dengan fungsi interpersonal. (5) Fungsi metalingual, bahasa memiliki fungsi metalingual apabila bahasa digunakan untuk membahas bahasa itu sendiri. Fungsi metalingual bertumpu pada bahasa itu sendiri. (6) Fungsi konatif, yaitu bahasa yang digunakan dengan maksud agar lawan bicara melakukan sesuatu. Fungsi konatif bertumpu pada lawan bicara (*addressee*). Fungsi konatif disamakan artinya dengan fungsi direktif (Putri Nusantari & Rokhman, 2016).

Dari banyaknya berbagai macam fungsi bahasa yang mana sifat fungsi bahasa tersebut luas, hal ini bisa dilihat bahwa bahasa yang digunakan manusia tersebut beragam mulai dari segala bentuk tindakan kehidupan, maupun perilaku yang bervariasi. Maka fungsi bahasa tersebut

menjadi sangat banyak sesuai dengan porsi tindak dan perilaku manusia. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti salah satu kajian sosiolinguistik yaitu fungsi bahasa yang terdapat di media sosial. Berhubung di era sekarang media sosial sebagai alat komunikasi dan informasi yang sedang marak digunakan oleh masyarakat. Alat komunikasi tentunya memiliki fungsi untuk menyampaikan suatu informasi.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meneliti fungsi bahasa yang terdapat di dalam media sosial Twitter.

2. Metode

Penelitian fungsi bahasa dalam jejaring media sosial Twitter ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu bentuk penelitian yang memiliki sebuah tujuan untuk memahami bagaimana fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dalam perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dalam metode penelitian kualitatif ini juga ditambah dengan cara deskripsi yang dalam bentuknya merupakan kata-kata serta bahasa. Konteks khusus yang berupa alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sumber data penelitian diambil dari aplikasi Twitter. Data penelitian yang dilihat dari beberapa cuitan para pengguna Twitter yang ditulis dalam berbagai hal, seperti cuitan serta balasan. Data yang dikumpulkan dengan cara mengambil beberapa cuitan dan balasan oleh para pengguna Twitter pada tahun 2021, tepatnya bulan Januari-Mei.

Jadi secara keseluruhan, analisis data penelitian fungsi bahasa dalam jejaring media sosial Twitter ini memakai jenis metode deskriptif kualitatif. Jenis metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk serta fungsinya sebagai bahasa yang terdapat di dalam media sosial Twitter. Data yang diperoleh dari cuitan (*tweet*) dan balasan (*reply*) dari beberapa pengguna media sosial Twitter dengan berbagai macam fungsi bahasa yaitu fungsi ekspresif, fungsi referensial, fungsi puitik, fungsi fatik, fungsi metalingual, dan fungsi konatif.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu yang pertama, mengidentifikasi data dari sumber data yang digunakan. Kedua, mengklasifikasikan data yang sudah diidentifikasi, dan yang terakhir menyimpulkan hasil dari klasifikasi data untuk mengetahui fungsi bahasa yang digunakan oleh pengguna jejaring media sosial Twitter.

3. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan bahasa dalam komunikasi dapat diidentifikasi fungsi-fungsinya. Halliday menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah cara orang menggunakan bahasa, baik cara bertutur, menulis, maupun mendengar dan membaca supaya mencapai sasaran dan tujuan (Halliday, 1992). Analisis fungsi bahasa dalam penerapan bahasa di jejaring media sosial Twitter merujuk pada fungsi bahasa pendapat menurut Jakobson, sebagai berikut:

3.1 Fungsi Puitik

Fungsi puitik merupakan fungsi bahasa yang bermaksud menyampaikan suatu pesan (Utorowati & Sukristanto, 2016). Maka dari itu, fungsi puitik ini berpijak pada suatu pesan yang terkandung di dalam bahasa yang di pakai. Dengan pesan yang disampaikan di dalam sebuah pangaplikasian bahasa tersebut, kita dapat berbuat hal yang lebih baik dari pesan yang bisa kita ambil. Fungsi bahasa ini terdapat dalam media sosial Twitter, yaitu sebagai berikut:

Cuitan (tweet): “Lost contact dengan seseorang ngga akan bikin kamu sengsara. Tapi kalau sampai lost contact dengan Allah hidupmu celaka.” (@manistapiboong).

Dari hasil cuitan (tweet) oleh pengguna Twitter @manistapiboong ini dapat kita analisis bahwa terdapat amanat atau pesan yang terkandung didalamnya. Kata *lost contact* yang terdapat dalam cuitan tersebut merupakan penggunaan bahasa Inggris yang biasa digunakan masyarakat Indonesia, apalagi dalam bermedia sosial, yang memiliki arti putus hubungan atau kehilangan hubungan dengan seseorang. Jadi, sebagai hamba Allah, kita jangan berlebihan jika putus hubungan dengan seseorang, yang terpenting jangan sampai putus atau kehilangan hubungan dengan-Nya karena itu akan membuat kita sengsara. Yakinkanlah jika kita tetap terus berkomunikasi dengan-Nya maka akan mempermudah menyelesaikan masalah bahkan mempertemukan dan menyatukan kembali hubungan kita dengan seseorang tersebut.

Cuitan (tweet): “Percayalah, sabarmu akan terbayar” (@Hibram)

Dari hasil cuitan (tweet) oleh pengguna Twitter @Hibram ini dapat kita analisis bahwa Sabar merupakan sikap mengendalikan diri di situasi yang sulit dengan tidak mengeluh dan tidak berbuat sesuatu yang melenceng. Dari cuitan pengguna Twitter ini dapat kita analisis bahwa terdapat pesan yang terkandung yaitu jika semua masa-masa sulit yang kamu rasakan, kamu hadapi dengan sabar. Maka dari rasa sabarmu itu perjuangan yang kamu hadapi akan terbayar dengan indahnyanya pencapaian, bahkan pencapaian itu lebih indah dari sekadar pencapaian yang diinginkan. Memang, sabar kadang sulit dilakukan pasti banyak cobaan dan rintangan dari berbagai hal yang menyebabkan kita putus asa dalam menjalani sebuah kesabaran. Namun, percayalah sabar yang sedang kamu pertaruhkan untuk melunakkan hati pasti akan diganti oleh Allah kebahagiaan yang sempurna.

Cuitan (tweet): “Sholat itu bukan untuk Allah, sholat itu untukmu. Allah tidak membutuhkanmu, kamu yang membutuhkan-Nya.” (@_akumanis)

Dalam cuitan diatas bisa kita lihat bahwa pengguna Twitter ini menyampaikan pesan kepada pengguna Twitter lain yang beragama Islam untuk sadar bahwa sebenarnya ibadah untuk diri kita sendiri dan yang kita butuhkan adalah Allah. Bukan sebaliknya. Memang walaupun Allah memerintahkan kepada kita untuk beribadah, namun bukan berarti Allah membutuhkan ibadah kita. Di dalam Al-Qur’an surat Fatir:15 yang artinya, “Hai manusia, kamulah yang membutuhkan kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji”.

Ayat tersebut juga sudah menjelaskan bahwa segala sesuatu yang akan ingin kita lakukan pastilah kita membutuhkan bantuan dari Allah. Karena Allah Maha Kaya, Maha Sempurna, dan Maha Bijaksana. Semua manfaat ibadah yang kita lakukan akan kembali kepada kita. Karena manusia adalah makhluk lemah, miskin dan tak sempurna. Kemudian salat bagi agama Islam merupakan sebuah penolong untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah senantiasa bersama dengan orang-orang yang sabar" (Al-Baqarah: 152-153).

Cuitan (*tweet*): "Sengaja Tuhan jatuhkan ekspetasimu. Agar kamu bersujud lebih lama, berdo'a lebih khusuk, lalu diganti yang melebihi bayangan ekspetasimu" (@diddekarisma).

Jika kita cermati dalam cuitan tersebut terdapat kata ekspektasi. Ekspektasi merupakan penggunaan bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia yang mempunyai artian dalam masyarakat yaitu harapan besar. Setiap orang pasti memiliki harapan yang diinginkan akan terjadi. Namun, ekspektasi tersebut merupakan bayangan orang yang berharap harapannya itu benar-benar terjadi. Dari cuitan pengguna Twitter ini dapat kita analisis bahwa terdapat pesan yaitu Allah tidak suka orang yang berlebihan dalam mengharap sesuatu tanpa berharap kepada-Nya, Allah ingin hamba-Nya terus berharap penuh dengan-Nya dengan menjatuhkan ekspektasi tersebut. Jika yakin dan berharap penuh dengan-Nya, Allah pasti akan menggantikan ekspektasi yang kamu bayangkan dengan suatu harapan lebih yang akan terjadi. Ingat, Allah berkata "Kun", maka terjadilah ia (Q.S Yasin: 82).

Kemudian, doa yang dimaksud dalam pengguna Twitter ini memang merupakan cermin yang sangat kuat bagi kita untuk mengharap sesuatu dari Tuhan. Wajar saja doa juga merupakan merupakan salah satu ibadah yang bermanfaat kita lakukan. Namun, saat kita sudah rajin melakukannya tetapi Tuhan belum juga menyambut keinginan atau harapan kita. Hal ini jangan membuat kita jauh kepada Tuhan, lelah, dan putus asa. Dikarenakan bisa jadi Tuhan menginginkan hamba-Nya untuk lebih gigih dan lebih dekat lagi kepada diri-Nya. Dalam Q.S Al Mukmin juga dijelaskan artinya: "Dan, Tuhanmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina"

Balasan (*reply*): "segala hal entah tentang kebaikan atau keburukan itu ada balasannya, entah dibalas Tuhan ato manusia, dibalas didunia atau akhirat" (@desiisaja membalas @HeyBudie).

Dalam balasan diatas bisa kita lihat bahwa pengguna Twitter memberikan pesan berupa balasan dari akun @HeyBudie. Dari balasan cuitan ini dapat kita analisis bahwa terdapat pesan yaitu setiap apa yang kita perbuat pasti akan mendapatkan balasannya. Allah dengan asma-Nya Maha Adil, yaitu memperlakukan dengan adil setiap perbuatan yang di lakukan manusia selama di dunia. Perbuatan baik dibalas dengan hal-hal kebaikan, serta perbuatan buruk dibalas dengan

hal-hal keburukan. Untuk umat beragama Islam, dapat dijelaskan seperti dalam surat Ar-Rahman ayat 60, "Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)" dan Surat An-Nisaa ayat 123, "Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah". Maka dari itu istilah azab pun dipakai setelah seseorang melakukan hal yang buruk dan justru menjadi bumerang baginya, entah itu akan dibalas di dunia atau di akhirat sebelum dia melakukan taubat.

Cuitan (tweet): "Yang kamu kejar belum tentu menjadi milikmu, tapi yang kamu doakan Insya Allah akan datang dengan sendirinya kepadamu" (@kutipanrinduu_).

Dalam cuitan di atas bisa kita melihat bahwa banyak orang yang terlalu mengejar sesuatu sampai melupakan doa, yang mana doa merupakan suatu ibadah dengan melakukan pengharapan penuh kepada-Nya. Hal ini tentunya merupakan satu kesatuan dari kegiatan usaha mengejar sesuatu karena kunci keberhasilan yaitu D+U+I+T: Doa, Usaha, Ikhtiar dan Tawakal. Dari cuitan pengguna Twitter ini dapat kita analisis bahwa terdapat pesan yaitu gabungkanlah usaha dengan doa, sebab jika kita terus mengejar sesuatu tersebut tanpa adanya doa, maka sesuatu tersebut belum tentu akan kita dapatkan dengan mudah apalagi memilikinya. Tetapi, jika usaha serta doa digabungkan maka Allah akan mempermudah jalan kita untuk mencapai sesuatu tersebut bahkan sesuatu tersebut datang dengan sendirinya, bahkan juga lebih dari sekadar yang kita kejar. Misal, bisa jadi seseorang yang ada di dekatmu memenuhi kriteriamu soal pasangan yang selalu kamu idam-idamkan dan yang kamu ingin mengejanya. Tapi pada akhirnya, hanya izin dari-Nya yang akan membuat segalanya berjalan dengan akhir yang indah. Setiap kejadian pasti ada maksud dan tujuan. Segala yang terjadi dan kamu alami pasti memberikan hikmah tersendiri. Dan untuk urusan jodoh, kita akan mengusahakan yang sebaik-baiknya agar nanti Allah yang memberikan yang terbaik dari yang terbaik.

3.2 Fungsi Emotif

Bahasa digunakan dalam mengungkapkan perasaan manusia. Misalnya, rasa sedih, gembira, marah, kesal, kecewa, puas. Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan (ekspresi diri) tujuan manusia mengungkapkan perasaannya bermacam-macam, antara lain agar terbebas dari semua tekanan emosi keadaan hatinya, suka dukanya diungkapkan dengan bahasa agar tekanan jiwanya dapat tersalur. Apabila tidak, tekanan perasaan akan membelenggu jiwa seseorang sehingga secara psikologis keseimbangan jiwanya akan terganggu. Untuk menghindari hal ini bahasa membantu manusia mengungkapkan emosinya (Rosdiana dkk, 2014). Berikut penjelasan dari beberapa cuitan serta balasan oleh para pengguna Twitter yang menggunakan fungsi emotif:

Balasan (reply): "Terakhir merasa bahagia 8 Maret karena bisa menikah dengan orang yang ada di dalam doa, habis gitu kembali sedih di 22 April karena harus ditinggal selamanya" (@panggilkakak membalas @ayubsr).

Dari balasan cuitan diatas dapat kita analisis bahwa terdapat ungkapan rasa kesedihan seorang istri yang ditinggal suami untuk selama-lamanya dengan umur pernikahan yang masih seumur jagung. Ia mengungkapkan rasa kesedihan yang berat setelah baru saja merasakan kebahagiaan bisa menikah dengan laki-laki yang selalu ia doakan di setiap doanya.

Cuitan (tweet): "Jdi insecure" (@gitaarmdhni26).

Dari cuitan pengguna Twitter ini dapat kita analisis bahwa terdapat ungkapan bahwa pengguna ini mengatakan bahwa ia menjadi *insecure* terhadap sesuatu yang sedang dihadapinya. *Insecure* sendiri merupakan penggunaan bahasa atau kata serapan bahasa Inggris yang sering dipakai masyarakat dalam bermedia sosial ataupun berinteraksi langsung kepada sesama. *Insecure* merupakan kondisi perasaan kurangnya percaya diri seseorang terhadap sesuatu. Dalam bahasa Inggris, *insecure* memiliki arti tidak aman. Biasanya kata ini sering digunakan jika seseorang tersebut memiliki perasaan tidak aman menghadapi sesuatu atau situasi dan mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri terhadap situasi tersebut. Hal inilah tampak membuat pengguna Twitter ini merasakan kesedihan, apalagi pengungkapan perasaan sedih itu diungkapkannya melalui penggambaran emot sedih diakhir cuitannya.

Cuitan (tweet): "Emng ya kebanyakan ekspektasi tuh sakit." “(@bukanmadu_).

Dari cuitan diatas dapat kita analisis bahwa dalam ekspektasi sesungguhnya adalah semacam tebak-tebakan hati dan perasaan yang dibungkus berbagai teori. Manusia memang cenderung merasa opininya paling benar dan lebih suka memercayainya. Jadi sulit untuk tidak memasang ekspektasi pada berbagai hal. Ia kemudian menjadi belenggu yang seakan menggembok cara berpikir kita. Sehingga jika ekspektasi tidak sesuai realita, maka itu akan menyakiti kita dan akan masuk pada definisi putus asa. Inilah ungkapan rasa sakit yang dirasakan oleh pengguna Twitter tersebut karena situasinya tidak sesuai standar yang mengungkung pikiran dan perasaan kita dan hal ini menyebabkan timbulnya rasa kekecewaan bahkan kesedihan yang mendalam.

Cuitan (tweet): "Ga nyangka juga, aku bisa sembuh secepat itu. Allah bener2 mudahin jalanku buat ngelupain orang2 yg udh menyakiti dan matiin rasa dendamku ke mereka. Aku udh lupa skrng" (@himynameissila).

Dari cuitan diatas dapat kita analisis bahwa terdapat ungkapan rasa senang dan gembira karena dia pulih dari rasa sakitnya. Dan ia juga sudah melupakan segala hal yang menjadi sumber dari rasa sakitnya. Ia mengungkapkan rasa bahagia itu dengan alasan bahwa Allah lah yang membantunya agar pulih dan melupakan semua itu.

Cuitan (tweet): "Kaget bgt ada naspad 12.500 udah enak banget, ikan apaan gitu pokonya enakkk." (@ocaaayank).

Dari cuitan diatas bisa kita analisis bahwa pengguna Twitter ini sedang mengungkapkan rasa bahagia dan senang karena mendapatkan nasi padang (dalam cuitan tersebut disingkat

menjadi naspad) dengan rasa yang enak disertai dengan ikan serta harga yang lebih murah dari harga yang biasa ditemukan.

Cuitan (tweet): "Capek, pengen ketemu" (@Radenrauf).

Dari cuitan diatas bisa kita analisis bahwa terdapat ungkapan capek atau rasa lelahnya pengguna Twitter ini dalam kerinduannya. Jadi ingin segera bertemu dengan seseorang yang dirindukannya.

Cuitan (tweet): "Menjadi dewasa ternyata menyakitkan banget yaa" (@uttazt_).

Dari cuitan pengguna Twitter ini dapat kita analisis bahwa terdapat ungkapan rasa lelah karena ternyata menjadi dewasa tidak semudah yang dibayangkan. Pengguna Twitter ini merasa menjadi dewasa adalah hal yang menyakitkan karena semakin dewasa seseorang semakin banyak tuntutan dalam hidup seperti untuk masa depan, sanak/famili, bahkan harus sudah bisa bertanggungjawab atas diri sendiri. Dikarenakan kadang menjadi dewasa dijadikan sebagai penyangkalan diri sendiri. Kedewasaan inilah karena desakan dari luar bukan dari dalam dirinya. Hal itulah kadang membuat seseorang terasa menyakitkan saat dirinya merasa menjadi dewasa. selain itu menjadi dewasa harus sudah mengetahui baik atau buruk, hal inilah salah satu yang membedakan antara sudah menjadi dewasa dan masih anak-anak. Menjadi dewasa kadang mempunyai perasaan khawatir dengan apa yang dibicarakan orang-orang atas diri kita.

3.4 Fungsi Konatif

Bahasa digunakan untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu. Usaha untuk mempengaruhi dan tindak tanduk orang lain merupakan kegiatan kontrol sosial. Bahasa berfungsi untuk mendukung kegiatan sosial agar berlangsung dengan lancar. Manusia menggunakan bahasa untuk mendapat tanggapan yang berbentuk ucapan maupun perbuatan. Seseorang tidak dapat mempengaruhi orang lain apabila bahasa yang digunakannya tidak runtut, kacau, dan pilihan katanya kurang tepat. Fungsi bahasa ini terdapat dalam media sosial Twitter, sebagai berikut:

Cuitan (tweet): "udah, sekarang istirahat dulu pikirannya, istirahat yang cukup besok mulai lagi. Semangat" (@adityajuliannn)

Dari cuitan diatas bisa kita analisis bahwa terdapat bahasa untuk memengaruhi pembaca untuk beristirahat. Jika sudah lelah dan dirasa capek maka dicukupkan pekerjaannya, dan bisa dilanjutkan esok hari. Saat pikiran dan tubuh terasa lebih segar. Walaupun sedang dikejar oleh pekerjaan yang amat berat jangan sampai melupakan waktu istirahat. Jadi ketika porsi istirahat dan melakukan segala aktivitas bisa terbagi dengan baik, maka hasilnya pun lebih optimal.

Cuitan (tweet): "mari kita saling menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan yang maha Esa" (@ferry_kelvin).

Dari cuitan pengguna Twitter ini kita analisis bahwa terdapat ajakan untuk saling menyayangi antar sesama makhluk ciptaan Tuhan YME. Hal ini dikarenakan makhluk ciptaan Tuhan akan sama derajatnya di mata Tuhan yang sudah menciptakan semua makhluk. Tuhan juga merupakan Maha Pengasih, maka dari itu berbelaskasihlah dan saling menyayangi sesama makhluk hidup. Baik itu kepada manusia, hewan, maupun tumbuhan.

Cuitan (tweet): "Alangkah baiknya hidup apabila selalu berbuat kebaikan dan menjaga sikap terhadap siapapun." (@debiaokha).

Dari cuitan pengguna Twitter diatas dapat kita analisis bahwa terdapat ajakan untuk selalu berbuat kebaikan. Karena sangat penting bagi setiap manusia untuk selalu berbuat kebaikan selama hidupnya, karena apa yang kita lakukan pasti cepat atau lambat kita akan mendapat balasannya. Berbuat banyak kebaikan akan membuat hati dan jiwa manusia menjadi tenang karena tidak memiliki musuh. Alangkah baiknya bagi kita agar selalu menebar kebaikan dan menjaga sikap terhadap siapapun karena hal itu sangat penting dan baik untuk kehidupan dengan berbagai macam dampak positif seperti disukai banyak orang, agar memiliki sudut pandang yang bijaksana terhadap penyelesaian masalah, dapat mengendalikan emosi, bahkan sebagai bentuk kasih sayang kepada sekitar.

Cuitan (tweet): "Makan dulu yuk nnti overthinking nya lanjut lagi.." (@fyzrplnsi)

Dari cuitan pengguna Twitter di atas dapat kita analisis bahwa terdapat ajakan untuk pembaca agar makan terlebih dahulu, setelah itu pengguna Twitter tersebut mengajak untuk melanjutkan sebuah kegiatan berupa *overthinking*. Setiap orang pasti pernah secara sengaja atau tidak sengaja mengalami *overthinking*, apalagi di malam hari. *Overthinking* merupakan pemakaian bahasa Inggris yang memiliki arti memikirkan sesuatu secara berlebihan, di mana hal itu dapat mengganggu kesehatan hidup seseorang. Namun, pengguna Twitter ini tidak lain hanya mengungkapkan sebuah maksud yang berbeda. Maksud pengguna hanya untuk hal yang bersifat candaan untuk para pengikut media sosial atau yang membaca cuitannya. Hal yang ditangkap dari *tweet* ini, *overthinking* merupakan sesuatu yang butuh tenaga seorang pemikir, maka dari itu makanlah dahulu untuk melanjutkan *overthinking* kembali.

Cuitan (tweet): "Buat kamu yang sudah mulai beraktifitas luar rumah, tetap jalani prokes yaa.. Aku pakai masker nih, selalu jaga jarak dan isi tas aku ada masker juga handsanitizer dan tissue basah juga lho.. yuk #Sehat5M."

Dari cuitan pengguna Twitter ini dapat kita analisis bahwa terdapat ajakan untuk melakukan upaya terhindar dari virus yang sedang terjadi pada akhir tahun 2019 hingga sekarang, virus tersebut disebut dengan covid-19. Munculnya covid-19 menyebabkan aktivitas di luar rumah menjadi berkurang, hal itu disebabkan adanya kuncitara atau *lockdown* di setiap daerah untuk upaya mengurangi tersebarnya virus Covid-19 ini. Sekarang tahun 2021 tepatnya sudah setahun lebih virus pandemi Covid-19 terjadi, hampir kembali normal aktivitas-aktivitas di luar rumah,

untuk itu pengguna mengajak siapapun yang membaca cuitannya untuk menerapkan protokol kesehatan dengan gerakan 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan membawa *hand sanitizer* ke mana pun pergi, lalu menjaga jarak, menjauhi setiap kerumunan yang ada, serta mengurangi mobilitas yaitu keluar rumah hanya jika ada keperluan saja. Maka dari itu pengguna Twitter ini selalu sedia dalam menjalani protokol kesehatan sampai dalam tasnya terdapat beberapa alat protokol kesehatan seperti *hand sanitizer* dan masker.

Cuitan (tweet): “Plis jangan beharap orang lain ngertiin kamu, yuk berharap sama diri sendiri, ngertiin diri sendiri, dan cintai diri sendiri” (@Aynggggg)

Dari cuitan pengguna Twitter diatas dapat kita analisis bahwa terdapat bahasa memotivasi untuk mengajak para pengguna Twitter lain dalam melakukan hal yaitu dengan mencintai diri sendiri. Memang sebuah hal yang wajar apabila kita merasa ingin dipahami oleh orang lain. Emosi kita juga bisa lelah. Ketika kita merasa orang lain tidak mampu memahami kondisi dan perasaan diri kita. Tetapi supaya hidup lebih bahagia dan mengurangi rasa sedih inilah, dengan memulai belajar lebih mencintai diri sendiri. Berusahalah memahami cara untuk merasa bahagia dengan diri sendiri. Sebab siapa lagi yang bisa mencintai diri sendiri dengan begitu besar kecuali diri sendiri dan Tuhan.

3.5 Fungsi Fatik

Fungsi Fatik merupakan fungsi bahasa yang digunakan untuk saling sekadar menyapa atau sebagai komunikasi antar masyarakat yang di mana juga untuk menjalin relasi dan memelihara solidaritas dalam ruang lingkup sosial (Aziza dan Amatullah 2020). Fungsi bahasa ini terdapat dalam media sosial Twitter, berikut beberapa data dari Twitter yang terdapat fungsi fatik didalamnya:

Cuitan (tweet): “Apa kabar?” (@dsuperboy).

Cuitan dari pengguna Twitter ini dapat kita analisis bahwa terjadi penggunaan bahasa sesuai dengan fungsi fatik yaitu pengguna mencoba memulai melakukan kontak bahasa dengan menanyakan kabar pengikut dari akun media sosial Twitter-nya.

Cuitan (tweet): “Assalamualaikum” (@balqisnasution).

Cuitan dari pengguna Twitter ini dapat kita analisis bahwa terjadi kontak bahasa antara satu pengguna Twitter dengan pengguna Twitter lainnya, pengguna menggunakan kontak bahasa dengan sapaan yang berasal dari bahasa Arab dan digunakan oleh orang yang beragama Islam, biasanya sapaan ini digunakan dalam menyapa antar saudara muslim yang lain. Arti *Assalamualaikum* yaitu keselamatan terlimpah padamu.

Cuitan (tweet): “Hallo mutual baruku” (@aditaaksara).

Cuitan dari pengguna Twitter ini dapat kita analisis bahwa terjadi penggunaan bahasa sesuai dengan fungsi fatik yaitu pengguna mencoba memulai melakukan kontak bahasa dengan

menyapa mutual barunya. Mutual yaitu istilah dalam media sosial Twitter, hampir sama dengan pengikut, yang membedakannya yaitu akun tersebut sama-sama saling mengikuti.

Cuitan (tweet): “Selamat pagi” (@ilikeyouh)

Cuitan dari pengguna Twitter ini dapat kita analisis bahwa terjadi penggunaan bahasa sesuai dengan fungsi fatik yaitu pengguna mencoba memulai melakukan kontak bahasa dengan menyapa pengikut di media sosial Twitter dengan sapaan sesuai waktu. Seperti ketika pagi menjadi selamat pagi, ketika siang menjadi selamat siang, ketika sore menjadi selamat sore, dan ketika malam menjadi selamat malam. Bahkan, ada juga yang memposting foto ketika makan, ia mengucapkan selamat makan.

Cuitan (tweet): “Mau beli kue ulang tahun buat diri sendiri, bantu pilih mending ya mana?” (@chndrawhyn)

Cuitan dari pengguna Twitter diatas dapat kita analisis bahwa terjadi kontak bahasa antara satu pengguna Twitter dengan pengguna Twitter lainnya, dimana pengguna Twitter ini memberikan sebuah cuitan berupa pertanyaan untuk pengguna Twitter lain dalam menentukan kue ulang tahun mana yang akan dipilih. Cuitan diatas juga menampilkan 2 foto kue ulang tahun dengan 2 warna yang berbeda. Dengan begitu cuitan diatas sudah mengadakan kontak bahasa bagi pengguna lain untuk berpendapat.

3.6 Fungsi Referensial

Bahasa digunakan sekelompok manusia untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu. Dengan bahasa seseorang belajar mengenal segala sesuatu dalam lingkungannya, baik agama, moral, kebudayaan, adat istiadat, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi media antara manusia yang satu dengan yang lain karena bahasa dapat mengungkapkan maksud dan pikiran kita. Bahasa memungkinkan kita bekerja sama dalam masyarakat (Rosdiana dkk, 2014). Berikut penjelasan dari beberapa cuitan serta balasan oleh para pengguna Twitter yang menggunakan fungsi referensial:

Cuitan (tweet): “Malam minggu hanya akal-akalan zionis agar kita lalai beribadah” (@jek_ _
-.

Dari cuitan pengguna Twitter diatas dapat kita analisis bahwa terdapat suatu persoalan yang membahas tentang malam minggu. Memang istilah malam minggu merupakan waktu yang ditunggu-tunggu khususnya bagi para remaja. Malam minggu ini identik dengan tradisi hura-hura dan *wakuncur* (waktu kunjung pacar). Seolah-olah sudah menjadi tradisi, bagi remaja yang tidak melakukan tradisi ini yakni pacaran dan hura-hura, dianggap kuper atau tidak gaul. Padahal kegiatan yang demikian itu jika dilihat dari segi manfaat lebih banyak mudaratnya daripada manfaatnya. Dengan adanya seperti ini pengguna Twitter mengungkapkan bahwa malam minggu merupakan akal-akaln zionis untuk kita lalai beribadah. Seperti kebanyakan contoh yang

seharusnya ikut pengajian malam Ahad, mereka malah bepergian malam mingguan bersama pacar dan teman untuk berhura-hura ria.

Cuitan (tweet): "Pendidikan setinggi apapun tidak akan mampu membeli sikap sopan santun dan etika seseorang" (@Fruityggurl).

Dari cuitan pengguna Twitter ini dapat dianalisis bahwa ada perbincangan masalah sebuah topik mengenai pendidikan tinggi yang tidak dapat membeli sikap sopan santun dan etika seseorang. Sebab, masih banyak orang yang berpendidikan tinggi tetapi etika dan sopan santunnya mempunyai nilai nol besar. Hal ini menjadi pembicaraan karena untuk mereka yang berpendidikan tinggi namun tidak mempunyai etika dan sopan santun, apakah pendidikan tinggi itu didapatkannya secara cuma-cuma? Secara jelas, bagi yang berpendidikan tinggi pastinya diajarkan bagaimana akhlak yang baik. Namun, seperti yang dikatakan tadi, masih ada orang yang berpendidikan tinggi namun tidak punya sopan santun dan etika yang baik. Etika dan sopan santun yang baik perlu, bahkan wajib dipelajari bagi setiap khalayak untuk kehidupan sosial. Orang yang tidak berpendidikan tinggi pun banyak yang sudah memiliki etika dan sopan santun yang baik. Untuk itu pengguna Twitter ini mengatakan bahwa pendidikan setinggi apapun tidak akan mampu membeli sikap sopan santun dan etika seseorang karena sikap ini tergantung dari orangnya masing-masing, apakah ia menggunakan akhlak yang sudah diajarkan atau tidak.

Cuitan (tweet): "Kematangan secara psikologi dan kesiapan fisik itu penting. Nikah muda tidak menjamin semua menjadi lancar. Noted buat cewek" yang ingin menikah cepat. Dibalap teman"nya udah menikah, tolong berfikir ulang. Larissa dan Alvin salah satu bukti bahwa kematangan tidak bisa karbitan." (@yanbudi18)

Dari balasan cuitan oleh pengguna Twitter ini dapat dianalisis bahwa ada perbincangan masalah sebuah topik di mana pasangan selebritas yang nikah muda berujung cerai karena tidak ada persiapan mental. Permasalahan ini menjadi sebuah *trending topic* di Twitter karena tidak disangka pasangan yang amat serasi tersebut ternyata menyimpan kisah dibaliknyanya. Kehidupan pribadi pasangan selebritas ini akhirnya menjadi sebuah perbincangan netizen di media sosial. Sebagai netizen yang bijak dalam menggunakan sosial media seharusnya menanggapi permasalahan ini dengan mengambil hikmah serta pembelajaran yang dapat diambil, seperti pengguna Twitter ini, ia menyampaikan bahwa pernikahan dilaksanakan jika sudah siap mental, fisik, maupun materi. Karena kesiapan fisik tanpa diimbangi dengan mental akan sia-sia. Secara fisik memang bagi remaja yang berumur belasan tahun yang sudah siap untuk menikah dan kemudian untuk berhubungan seksual. Namun, remaja tersebut blum tentu siap secara mental, spiritual, emosi dan sosial. inilah yang menjadi persoalan bagi kita semua untuk bisa berfikir ulang tentang arti suatu pernikahan.

Cuitan (tweet): “Bisikan bisik pingin 3 periode Si Nганu Kira cukup 2 periode bikin Sengsara Bangsa Inget Utang ampir 10.000 Triliun” #JokowiCukup2Periode #JokowiCukup2Periode Cukup!. (@Pedagangsukses1)

Dari cuitan pengguna Twitter diatas dapat kita analisis bahwa persoalan yang sedang dibahas yaitu jabatan seorang Presiden Republik Indonesia yang ingin menambah masa jabatannya menjadi 3 periode. Seperti yang kita tahu bahwa Presiden Joko Widodo merupakan Presiden Indonesia yang sedang menjabat 2 periode ini. Namun pengguna tersebut tidak setuju jika Presiden Jokowi ini ingin menjabat selama 3 periode. Pengguna ini tidak menyetujui adanya bisikan-bisikan seperti itu. Pengguna tersebut berfikir bahwa dalam 2 periode saja Presiden Jokowi telah membawa Indonesia pada utang negara hampir 10.00 triliun. Bagaimana nasib utang negara jika Indonesia masih dijabat oleh Presiden Jokowi kembali?. Dengan begitu cuitan diatas diberikan # (*hashtag*) oleh pengguna Twitter untuk memberikan suara agar pengguna lain dapat menggunakan *hashtag* dengan membahas persoalan tersebut.

Cuitan (tweet): “Naik sepeda boleh. Naik motor boleh. Naik mobil boleh. Yang enggak boleh itu naikin ego sampai ngerasa jalan raya Cuma buat diri sendiri.” (@FiersaBesari)

Dari cuitan pengguna Twitter ini dapat dianalisis bahwa ada perbincangan masalah sebuah topik yang sedang banyak dibicarakan yaitu pengendara motor yang berani mengacungkan jari tengah ke pesepeda yang tidak sesuai jalur. Topik masalah ini menjadi perbincangan publik karena pesepeda yang seperti itu menjadi suatu keresahan pengendara lain seperti pengendara motor ataupun mobil. Oleh karena itu pengguna Twitter ini membuat cuitan yang berkaitan dengan masalah tersebut agar menyadarkan orang banyak apalagi menyadarkan perilaku pesepeda yang seenaknya menggunakan jalan.

Balasan (reply): “Apa sejelek itu ya gapyer? Aku gapyer taun ini sengaja krn ada masalah keluarga, masalah ekonomi dan masalah minat bakatku dimana. Gapyer ga seburuk itu, justru gapyer itu bagus bahkan universitas terbaik kayak Harvard ngerekomendasikan mahasiswa mereka gapyer. (@loquaciousgrl membalas @sbmptnfess)

Dari balasan cuitan oleh pengguna Twitter ini dapat dianalisis bahwa ada perbincangan masalah sebuah topik yaitu pandangan orang-orang mengenai seseorang yang *gap year*. *Gap year* merupakan istilah yang digunakan ketika seseorang itu lulus dari Sekolah Menengah Akhir (SMA) memilih menunda kuliah atau menunda masuk perguruan tinggi. Seseorang yang memilih *gap year* tentunya memiliki alasan, salah satunya pengguna Twitter ini. Ia memilih *gap year* karena ada masalah keluarga, ekonomi, serta belum mengetahui secara jelas minat bakatnya di mana. Sering kali ditemukan stigma masyarakat terhadap seseorang yang *gap year* dengan pandangan yang merendahkan bahkan buruk. Padahal *gap year* merupakan salah satu cara seseorang untuk memikirkan secara matang, mau dibawa ke mana arah dan tujuan hidup untuk masa depannya. Selain itu *gap year* merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang

dijadikan alasan mengapa ia memilih *gap year*. Seperti balasan cuitan di atas juga menyebutkan banyak universitas ternama yang mengambil mahasiswanya *gap year* salah satunya adalah Harvard University. Karena menurut para penelitian banyak yang mengungkapkan bahwa banyak dampak positif yang terlihat dari mahasiswa *gap year*.

7. Fungsi Metalingual

Fungsi bahasa metalingual adalah fungsi bahasa yang berfokus pada kode atau bahasa yang digunakan untuk membicarakan atau menjelaskan bahasa (Astuti, 2008). Berikut penjelasan dari beberapa cuitan serta balasan oleh para pengguna Twitter yang menggunakan metalingual:

Cuitan (*tweet*): "Pohon merupakan makhluk hidup yang memiliki andil dalam kehidupan manusia. Pohon menyerap CO₂ dan mengeluarkan O₂ yang penting bagi manusia. Oleh karena itu, mari kita mulai menjaga kelestarian alam dengan menanam pohon di sekitar kita." (@bapenda_jabar).

Dari cuitan pengguna Twitter ini dapat dianalisis bahwa ada bentuk fungsi bahasa metalingual untuk menjelaskan pemakaian bahasa yang disampaikan yaitu menganjurkan manusia untuk menjaga kelestarian alam dengan menanam pohon di sekitar kita. Untuk dapat dipahami pengguna Twitter yang lain, pengguna Twitter ini menjelaskan mengenai pohon yang dapat menyerap CO₂ dan mengeluarkan O₂ yang penting bagi manusia dan menjelaskan definisi dari "pohon" tersebut. Adanya unsur lambang bahasa di dalamnya, CO₂ yang berarti karbon dioksida dan O₂ yang berarti oksigen. Kedua lambang tersebut merupakan gas udara yang terjadi ketika proses pernapasan sedang berlangsung oleh makhluk hidup. Artian kode bahasa ini digunakan untuk melambangkan kode yang lain. Dengan menjelaskan mengenai pohon, pengguna Twitter ini berharap yang membaca dapat mengerti maksud dari cuitannya untuk bersama memelihara bumi dengan menanam pohon.

Cuitan (*tweet*): "Hargailah hari-hari yang masih memberi kita kehidupan. Karena hidup adalah kemewahan yang tidak dapat dinikmati banyak orang dalam waktu lama..." (@yank_sofyan).

Dari cuitan pengguna Twitter ini dapat dianalisis bahwa terdapat bentuk fungsi bahasa metalingual. Untuk menjelaskan pemakaian bahasa yang disampaikan pengguna Twitter ini mengenai arti hidup kepada Twitter lain, pengguna Twitter tersebut menjelaskan bahwa hidup adalah kemewahan yang tidak dapat dinikmati banyak orang dalam waktu lama atau dalam jangka tertentu yang tidak tahu sampai kapan. Dengan penjelasan tersebut bertujuan agar pembaca lebih menghargai hari-hari dalam hidupnya.

Cuitan (*tweet*): "Salah satu ibadah adalah menikah, jika ibadah diumbar maka ria jadinya. Ria merupakan bentuk syirik kecil yang dapat merusak dan membuat ibadah serta kebaikan

yang dilakukan tidak bernilai dihadapan Allah. Tidak terkecuali dengan pernikahan yang tak bernilai sebab ria.” (@ImaiRegar)

Dari cuitan pengguna Twitter ini dapat dianalisis bahwa terdapat bentuk fungsi bahasa metalingual. Untuk menjelaskan pemakaian bahasa yang disampaikan pengguna Twitter ini mengenai ibadah yang tidak boleh diumbar dan jika mengumbarinya maka disebut ria. Pengguna Twitter ini menjelaskan bahwa ria merupakan bentuk syirik kecil yang dapat merusak dan membuat ibadah serta kebaikan yang dilakukan tidak bernilai di hadapan Allah. Dengan menjelaskan apa itu ria, pengguna Twitter ini berharap yang membaca cuitannya dapat mengerti maksud yang disampaikan olehnya dan dapat mengambil pengajarannya.

Cuitan (*tweet*): “Jangan bilang sayang sm gue kalo itu Cuma bikin gue seneng, dan kenyataannya lo ga sayang. Sejujurnya itu lebih sakit!” (@jurkonprass4)

Dari cuitan pengguna Twitter ini dapat dianalisis bahwa terdapat bentuk fungsi bahasa metalingual. Hal ini bisa dilihat dalam cuitan tersebut menggunakan suatu ungkapan sejujurnya yang berfungsi untuk menjelaskan suatu pembicaraan masalah dalam cuitan tersebut. Pengguna Twitter membicarakan masalah perasaannya kepada seseorang, bahwa pengguna Twitter ini tidak ingin seseorang menyayangnya hanya untuk membahagiakan dirinya namun pada kenyataannya seseorang tersebut benar-benar tidak menyayangnya. Ungkapan bahasa tersebut dipertegas dengan ungkapan bahasa sejujurnya oleh pengguna Twitter agar yang membaca mengetahui bahwa dirinya sedang merasakan sakit hati yang lebih sakit daripada biasanya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai fungsi bahasa dalam jejaring media sosial twitter, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa cuitan (*tweet*) dan balasan cuitan pengguna media sosial Twitter yang masing-masing memiliki fungsi bahasa. Diantaranya fungsi bahasa yang ditemukan dalam cuitan (*tweet*) serta balasan cuitan yaitu, fungsi emotif, fungsi puitik dan fungsi referensial. Sedangkan fungsi bahasa yang ditemukan dalam cuitan (Twitter) saja yaitu fungsi konatif, fungsi fatik dan fungsi metalingual.

Dari beberapa fungsi tersebut, cuitan (*tweet*) atau balasan cuitan dari pengguna Twitter paling banyak ditemukan fungsi emotif. Hal ini menandakan bahwa media sosial Twitter lebih banyak digunakan oleh pengguna untuk mengekspresikan diri atau mengekspresikan perasaan mereka.

5. Daftar Pustaka

Ariyani, L. (2020). *Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa dalam Film Yowis Ben Karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moektito (Bayu Skak)*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/u5mry>.

- Astuti, S. P. (2012). Fungsi Bahasa dalam Wacana Iklan Media Cetak. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 3(1). <https://doi.org/10.9767/bcrec.v%i.2840.163-169>.
- Aziza, L. F., & Amatullah, M. N. (2020). Praanggapan dan Fungsi Bahasa pada Tuturan Tokoh dalam Film Dzeeb Karya Naji Abu Nowar. *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 2(2), 109–125. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v2i2.23667>.
- Azizah, M. (n.d.). (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/10.33369/jsn.6.1.45-54>.
- Halliday, M. A. K. (1992). *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pendangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Husnusyifa, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Sikap Fanatisme Penggemar (Studi Pada Media Sosial Twitter @BTOBIndonesia Terhadap Sikap Fanatisme Penggemar). *Idea: Jurnal Humaniora*, 2(2), 120–133. <https://doi.org/10.29313/idea.v0i0.4935>.
- Markub. (2019). Fungsi Bahasa pada Kaos di Kalangan Remaja. *Humanis*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.52166/humanis.v1i1.1417>.
- Nurhadi, Z. F. (2017). Model Komunikasi Sosial Remaja melalui Media Twitter. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 539–549. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.154>.
- Oktavia, I., Sukandi, P. I. I., Chalid, R. I., Selani, T. P., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2018). *Hakikat Bahasa sebagai Alat Kontrol Sosial*. Repository Unja, 1(1 juli 2018), 1–9.
- Pranowo, P., & Febriasari, D. (2020). Fungsi Bahasa dan Makna Pragmatik dalam Media Sosial untuk Memerangi Covid-19: Kajian Etnopragmatik. *Bahastra*, 40(2), 104–117. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i2.17306>.
- Putra, Y. M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Tugas Akhir (Survei Terhadap Followers @ Ta _ Feb) the Effect of Social Media Twitter Usage To Fulfillment of Information Needs of Final Assignment Survey To Followers of. *E-Proceeding of Management*, 2(1), 148–155.
- Putri N. A., & Rokhman, F. (2016). Kode Tutur Verbal Penutur Asing dalam Ranah Sosial Masyarakat Dwibahasawan. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 62–70. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>.

- Rosdiana, Y., & Dkk. (2014). Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Utorowati, S., & Sukristanto, S. (2016). Jenis dan Fungsi Metafora dalam Novel Anak Bajang Menggiring Angin Karya Sindhunata: Sebuah Analisis Dekonstruksi Paul de Man. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 1–17. DOI: [10.30595/mtf.v2i2.1097](https://doi.org/10.30595/mtf.v2i2.1097).
- Zukhrufillah, I. (2018). Gejala Media Sosial Twitter sebagai Media Sosial Alternatif. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 1(2), 102–109. <https://doi.org/10.31764/jail.v1i2.235>.